

**JAPA DALAM TRADISI WAISNAWA
(Studi Kasus di Narayana Smrti Ashram Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S. Th. I)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh :

SITI NUR HASANAH

NIM. 02521075

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 03 Juli 2007

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga

Di –

YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis penulisan, dan setelah membaca skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Nurhasanah
Jurusan : 02521075 / PA
Judul : **JAPA DALAM TRADISI WAISNAWA (Studi Kasus di Narayana Smrti Ashram Yogyakarta)**

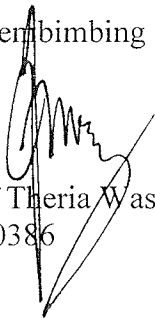
Maka selaku pembimbing / Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harap menjadi maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. Hj. Alef Theria Wasyim, MA
NIP. 150110386



Pembantu Pembimbing

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 150275041





DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jalan, Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1116/2007

Skripsi dengan judul : *JAPA* DALAM TRADISI WAISNAWA (Studi Kasus di Narayana Smrti Ashram Yogyakarta)

Diajukan oleh :

1. Nama : Siti Nurhasanah
2. NIM : 02521075
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal : 19 Juli 2007 dengan nilai : 85/A- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. H.A. Singgih Basuki, MA
NIP. 150210064

Sekretaris Sidang

Ustadi Hamzah, M.Ag
NIP. 150298987

Pembimbing

Dr. Hj. Alef Theria Wasyim, MA
NIP. 50110386

Pembantu Pembimbing

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 150275041

Penguji I

Prof. Dr. H. Djam'annuri, MA
NIP. 150182860

Penguji II

Drs. Moh. Rifa'i Abduh, MA
NIP. 150228263

Yogyakarta, 19 Juli 2007

DEKAN

Drs. H.M. Fahmi, M. Hum
NIP. 150088748

MOTTO

وَأَصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ ﴿١١٥﴾

Hendaklah engkau sabar, karena sesungguhnya Allah tiada menyia-nyiakkan pahala orang-orang yang berbuat kebaikan. (Q.S. Huud : 115)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Mahmud Yunus, *Tafsir Quran karim* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1993), hlm. 355.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini kepada;

*Ibuku tercinta yang senantiasa dengan sabar selalu mendo'akanku,
memberikan semangat dan dukungan serta mencurahkan kasih
sayangnya kepadaku dan Al-marhum Ayah tercinta yang tidak sempat
melihat Karya ini.*

*Kakak dan kakak iparku tersayang yang tidak bisa disebutkan satu-
persatu yang banyak membantu urusan finansial serta membantu
dengan do'a untuk kesuksesan adiknya.*

*semoga Tuhan memberikan kemurahan rezeki dan kemudahan dalam
kehidupan.*

*Keponakan-keponakanku yang lucu dan nakal bikin kangen sehingga
memotivasiku untuk segera menyelesaikan skripsi agar bisa segera
kembali berada diengah-tengah keluarga yang selalu membawa
keceriaan serta warna-warni dalam kehidupan.*

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987

1. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Contoh |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | bâ' | b | be |
| ت | Tâ' | t | te |
| ث | sâ' | ś | es (dengan titik di atas) |
| ج | jim | j | je |
| ح | hâ' | h | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | khâ' | kh | ka dan ha |
| د | dal | d | de |
| ذ | zal | z | zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra | r | er |
| ز | zai | z | zet |
| س | sin | s | es |
| ش | syin | sy | es dan yc |
| ص | sad | ś | es (dengan titik di bawah) |
| ض | dad | d | de (dengan titik di bawah) |
| ط | tâ' | t | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | zâ' | z | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' | koma terbalik di atas |
| غ | gain | g | ge |
| ف | fâ' | f | ef |
| ق | qaf | q | qi |
| ك | kaf | k | ka |
| ل | lam | l | el |
| م | mim | m | em |
| ن | nun | n | en |
| و | waù | w | w |
| ه | ha | h | ha |

III. Ta' Marbûtah

1. Transliterasi Ta' Marbûtah hidup adalah ' t '
2. Transliterasi Ta Marbûtah mati adalah ' h '
3. Jika Ta Marbutah diikuti kata yang menggunakan kata sandang “ al- ”, dan bacaanya terpisah, maka Ta Marbutah tersebut ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh :

روضۃ الأطفال → *raudatul atfal*
المدينة المنورة → *al-madinatul munawwarah*
طالحة → *talhah*

4. **Huruf ganda (Syaddah atau Tasdid)**
Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh :

نزل → *nazala*
البر → *al-birru*

5. **Kata Sandang**

Kata sandang “ al ” ditransliterasikan dengan “ al ” diikuti dengan tanda penghubung “ — ”, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh :

القلم → *al-qalamu*
الشمس → *al-syamsu*

6. **Huruf Kapital**

Meskipun tulisan arab tidak mengenai huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama, diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri jika ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

و ما محمد الرسول → *Wa ma Muhammadin illa rasul*

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| ء | hamzah | ‘ | apostrof |
| ي | yâ' | y | ya |

II. Vokal Tunggal

| | | | |
|---|--------|---|---|
| — | fathah | a | A |
| — | kasrah | i | I |
| — | dammah | u | U |

III. Vokal Rangkap

| | | | |
|---|--------------|----|-------|
| ي | fathah + ya | Ai | a - i |
| و | fathah + wau | Au | A - u |

Contoh : كيف → *kaifa* حول → *hauila*

V. Vokal Panjang (*maddah*)

| | | | |
|---|-------------------|---|------------------------|
| ا | fathah + alif | - | a dengan garis di atas |
| ى | fathah + ya | - | a dengan garis di atas |
| ى | kasrah + ya' mati | - | i dengan garis di atas |
| و | dammah + wau mati | - | u dengan garis di atas |

Contoh :

قال → *qâla*
رَمِيَ → *ramâ*

قِيلَ → *qîla*
يَقُولُ → *yaqulu*

ABSTRAK

Japa adalah mantra yang diucapkan berulang-ulang atau menyebut nama-nama suci Tuhan. Agama-agama besar Dunia, dalam melakukan ritual pemujaan terhadap Tuhan dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan menyebut nama-nama Tuhan. Namun istilah ritual dalam penyebutannya berbeda tetapi pada dasarnya mempunyai maksud dan tujuan yang sama. Pada agama Islam cara menyebut nama-nama Tuhan adalah dengan cara melakukan *Zikir* yang di dalamnya mengucapkan nama-nama suci Allah dengan berulang-ulang, kemudian dalam agama Kristen disebut dengan *Rosario*, Agama Hindu hal serupa disebut dengan "*Japa*" salah satunya pada tradisi Waisnawa yang ada di Narayana Smrti.

Narayana Smrti Ashram adalah lembaga pendidikan agama Hindu non formal yang beraliran Waisnawa. Dimana lembaga tersebut mengutamakan ajaran spiritual salah satunya dengan *japa*. Ritual *japa* merupakan suatu ibadah yang wajib dilaksanakan di Narayana Smrti Ashram, tidak sama halnya dengan Hindu Dharma sehingga jarang melakukannya. Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti pelaksanaan *japa* yang ada di Narayana Smrti Ashram, dengan penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran dan pemahaman tentang pelaksanaan *Japa* di Narayana Smrti Ashram. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: bagaimana cara pelaksanaan *japa* dalam tradisi Waisnawa di Narayana Smrti Ashram? Apa makna dan pengaruh dari pelaksanaan *japa* bagi para penghuni di Narayana Smrti Ashram?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data melalui *observasi* yaitu penyelidikan pengindraan kepada obyeknya dengan sengaja mengadakan pencatatan. Yang kedua *interview* atau wawancara yaitu dengan jalan Tanya jawab yang dilaksanakan secara sistematis berdasarkan, tujuan penelitian dan yang terakhir adalah *dokumentasi* mencari data yang mengenai hal-hal berupa catatan, buku-buku, majalah dan lain-lain dan sejumlah literatur pendukung yang diolah berdasar kaedah analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan mengklarifikasikan, merangkum, menjelaskan dan menggambarkan data yang berhasil dikumpulkan kemudian menarik kesimpulan. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis.

Pelaksanaan *japa* di Narayana Smrti Ashram adalah sebuah ritual penyebutan nama suci Tuhan (Krishna) yaitu dengan menyebut maha mantra Hare Krishna berulang-ulang dalam pelaksanaannya sebanyak 16 putaran dengan menggunakan mala yang terbuat dari biji tulasi atau genetri yang berjumlah 108. Makna *japa* bagi pelaksana adalah sebagai pelepas dosa dan memudahkan jalan untuk reinkarnasi. Serta berpengaruh terhadap spiritualitas yaitu mendapat ketenangan jiwa karena merasa dekat dengan Tuhan. Berbeda dengan yang ada di Hindu Dharma *japa* merupakan ibadah pilihan karena dalam pelaksanaannya tidak diwajibkan. *Japa* didalam Islam disebut dengan *zikir* yang pelaksanaannya sama-sama pengucapan nama-nama Tuhan akan tetapi berbeda dalam perakteknya namun mempunyai tujuan yang sama.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah atas segala nikmat-Nya yang telah memelihara seluruh alam semesta dan beserta isinya. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhamad SAW, beserta para sahabat, keluarganya dan pengikutnya yang senantiasa mengikuti ajaran atau sunah-sunnahnya, semoga Allah meridhoi orang-orang yang mengikuti jalan-Nya.

Selanjutnya atas rahmat, taufik dan hidayah yang Allah berikan, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: *Japa* Dalam Tradisi Waisnawa (Studi kasus di Narayana Smrti Ashram Yogyakarta). Penulis sadar skripsi ini tidak akan terwujud apabila tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menghaturkan rasa terima kasih sedalam-dalamnya dan penghormatan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak H.M. Fahmi, M.Hum. Selaku Dekan beserta para pembantu Dekan Fakultas Ushuludin UIN sunan Kalijaga Yogakarta yang secara prosedural telah mengizinkan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, MA. Selaku ketua jurusan dan sekaligus selaku pembimbing akademik dan Bapak Ustadzi Hamzah, S.Ag, M.Ag. selaku seketaris Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin.

4. Ibu Dr. Hj. Alef Theria Wasyim, MA. selaku pembimbing 1, yang telah banyak mencurahkan waktu, tenaga dan pikiran demi tersusunnya skripsi ini.
5. Bapak Rahmat Fajri, M. Ag. selaku pembimbing II, yang telah memberikan motivasi dan spirit dalam tersusunnya skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepala dan karyawan UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak Budi Raharjo, M.A dan Bapak Suryanto, M.pd yang memberikan izin penelitian di Yayasan Narayana Smrti Ashram Yogyakarta.
9. Para Informan di lapangan baik acarya atau Guru spiritual, Pengurus, brahmacari dan brahmacarini Narayana Smrti Ashram serta umat Hindu Dharma segala bantuan dan kerjasamanya yang baik sehingga memudahkan bagi penulis untuk mengeksplorasi data-data yang diperlukan, tanpa bantuannya peneliti ini sulit terwujud.
10. Seluruh Almamater Jurusan Perbandingan Agama Angkatan 2002 yang selama ini duduk bareng di bangku kuliah, dan semua teman-teman kos bu Seno dan sahabat-sahabatku yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang secara langsung terlibat membantu baik itu secara moril maupun material untuk mencari data-data sehingga skripsi ini bisa diselesaikan..

Demikian skripsi ini telah penulis susun dengan sekuat tenaga, namun inilah kemampuan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya kepada-Mu ya Allah penulis berdo'a dan pasrahkan, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Amiin.



Yogyakarta, 06 Juli 2007

Penulis



Siti Nurhasanah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN NOTA DINAS..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN MOTTO..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | v |
| PEDOMAN TRANSLITRASI..... | vi |
| ABSTRAK..... | ix |
| KATA PENGANTAR..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 8 |
| C. Tujuan Penelitian dan Kegunaanya..... | 8 |
| D. Tinjauan Pustaka..... | 9 |
| E. Metodologi Penelitian..... | 11 |
| F. Kerangka Teori..... | 15 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 18 |
| BAB II : WAISNAWA DALAM AGAMA HINDU | |
| A Kedudukan Waisnawa dalam Agama Hindu..... | 20 |
| 1. Sejarah Perkembangan Waisnawa..... | 23 |

| | |
|--|-----------|
| 2. konsep Keimanan dalam Tradisi Waisnawa..... | 33 |
| B Cara Pribadatan dalam Tradisi Waisnawa..... | 44 |
| 1. <i>Bhakti Yoga</i> | 45 |
| 2. <i>Japa</i> | 48 |
| BAB III : GAMBARAN UMUM NARAYANA SMRTI ASHRAM | |
| YOGYAKARTA | |
| A Sejarah Berdiri dan Perkembangan..... | 56 |
| B Dasar dan Tujuan Didirikannya Narayana Ashram.... | 57 |
| C Syarat-syarat Masuk dan Metode Pendidikan di Narayana Smrti Ashram..... | 58 |
| D Struktur Kepengurusan..... | 62 |
| E Asal Dana dan Fasilitas..... | 63 |
| BAB IV : JAPA DI NARAYANA SMRTI ASHRAM | |
| A. Pelaksanaan <i>Japa</i> | 66 |
| 1. Syarat-Syarat Pelaksanaan <i>Japa</i> | 67 |
| 2. Tata Cara Pelaksanaan <i>Japa</i> | 68 |
| B. Makna Pelaksanaan <i>Japa</i> | 72 |
| C. Pengaruh <i>Japa</i> Bagi Pelaksana..... | 76 |
| D. <i>Japa</i> dalam Pandangan Umat Hindu Dharma..... | 80 |
| E. Refleksi: <i>Japa</i> dalam Pandangan Islam..... | 84 |
| BAB V : PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 92 |
| B. Saran-Saran..... | 93 |

DAFTAR PUSTAKA..... 96

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama pada hakekatnya bersumber pada ketuhanan, karena merupakan pelembagaan dari wahyu Tuhan. Wahyu yang diturunkan melalui para rasul, memuat berbagai macam penjelasan termasuk berbagai kaidah atau norma-norma sosial yang mengikat secara normatif.

Setiap agama tentunya membawa pengaruh yang amat besar dalam kehidupan manusia. Keterkaitan manusia dan mulainya manusia memilih agama karena manusia memiliki keimanan dan pengetahuan, di samping pengalaman yang menyebabkan mereka mampu menentukan sikap hidupnya. penentuan sikap hidup itu manusia menentukan apa yang menjadi tujuan hidup mereka.

Sejarah perkembangan agama, agama Hindu di dunia adalah termasuk agama tertua yang masih berkembang hingga sekarang. Kelahiran agama Hindu hampir kebersamaan dengan munculnya agama Persia kuno,¹ yang berkembang sejak 2500-1500 SM, dan ditandai dengan masuknya bangsa arya ke India Utara.² Di antara sekian banyak agama tertua yang sejajar dengan agama Hindu, hanya agama Hindu yang masih dapat bertahan hingga sekarang. Hal ini disebabkan oleh agama Hindu yang universal dan tidak terikat oleh zaman, seperti yang

¹ Arifin, *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar* (Jakarta : Golden Taravon Press, 1997), hlm. 57

² Anak Agung Gde Oka Netra, *Tuntunan Dasar Agama Hindu* (Jakarta : PHDI Pusat, 1978), hlm. 2.

diungkapkan oleh umat hindu sendiri : “Hindu adalah agama yang tidak terikat oleh zaman”.³

Agama Hindu yang berkembang hingga sekarang ini mengalami proses yang sangat panjang. Salah satu penyebabnya adalah melalui ajarannya yang tertuang dalam kitab suci Weda sehingga dapat dipelajari dari generasi ke generasi seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Salaby.⁴

Kitab suci wedha lahir dalam masa beberapa abad yang tidak kurang dari dua puluh abad SM. Kitab ini diciptakan oleh beberapa generasi yang terdiri dari beberapa penyair, pemimpin tasawuf satu demi satu sesuai dengan perkembangan situasi.⁵

Agama adalah perbuatan yang paling mulia dalam kaitannya dengan Tuhan Maha Pencipta. Hanya kepada Tuhan manusia memberi keterkaitan yang sesungguhnya. keterkaitan manusia dengan Tuhan tersebut ditandai dengan sikap sakral yang selalu ingin mendekatkan diri kepada Tuhan yang dituangkan dalam bentuk ritual dan Praktik-praktik suci, di antaranya melakukan upacara-upacara peribadatan.

Berangkat dari titik tolak ajaran yang dikembangkan, agama Hindu adalah agama yang sudah tua dan merupakan agama pokok yang dianut di kawasan India. agama ini sering disebut dengan nama Sanatana Dharma, yang berarti agama yang kekal.⁶

³ Harun Hadi Wiyono, *Agama Hindu Dan Budha* (Jakarta : Gunung Mulia, 2000), hlm. 11.

⁴ Ahmad Salaby, *Perbandingan Agama-agama Besar di Dunia* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hlm.20.

⁵ *Ibid.*

⁶ Alef Theria Wasim, “Agama Hindu”, dalam Djam`annur(ed.), *Agama-agama di Dunia* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1988), hlm 93.

“Sanatana Dharma” adalah nama asli Hindu. Sanatana Dharma adalah nama lain untuk agama Hindu, sebuah agama yang sudah ada sebelum agama-agama lain ada. Tidak ada bukti yang pasti kapan agama Hindu “mulai ada”. Nyatanya, ia tidak “mulai” pada suatu zaman tertentu. Ia ada tanpa permulaan dan tanpa akhir (*anadi-ananta*). Nama “Hindu” yang sekarang lazim dikenal dan telah dipergunakan secara umum di seluruh dunia, merupakan nama asing karena nama itu diberikan oleh orang yang bukan Hindu. Nama itu diberikan pada kelompok masyarakat yang memiliki agama dan tradisi “dharma” Ajaran dharma itu dikenal dengan nama *indus culture* atau kebudayaan lembah sungai sindu (indus). Di dalam pengucapan, perubahan lafal “S” ke “H” mempengaruhi ejaan “Shindu” menjadi “Hindu”, yang dipakai hingga sekarang. Kata Sansekerta yang terdekat dengan arti kata agama adalah dharma.⁷

Dengan demikian “Hindu Dharma” sama artinya dengan “agama Hindu” yaitu agama yang kekal dan abadi (Sanatana Dharma). Setiap agama memiliki sejarah sendiri, termasuk agama Hindu telah mengalami perkembangan yang amat panjang dan lama sejak beribu-ribu tahun sebelum masehi hingga sekarang. Sejarah agama Hindu di India dan perkembangannya dapat diketahui dari kitab-kitab suci yang terhimpun dalam *Weda sruti, Weda smrti, Itihasa, Upanisad*, dan sebagainya. Perkembangan agama Hindu di India berlangsung dalam kurun waktu yang amat panjang yaitu berabad-abad sehingga sekarang.⁸

⁷ Ida Bagus Agung. “Agama Hindu”, dalam Djam’annuri(ed.), *Agama kita: Perspektif Sejarah Agama-agama Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2000), hlm 35.

⁸ *Ibid.*

Seperti yang terdapat dalam agama-agama besar lainnya, maka dalam agama Hindu juga terdapat aliran-aliran atau sekte-sekte yang masing-masing mempunyai konsep tersendiri dalam menanggapi beberapa segi ajaran agama yang dipandang lebih penting dari pada ajaran pokoknya. Pada umumnya sekte-sekte dalam Hinduisme meletakkan dasarnya Pada masalah metode mencapai kelepasan dari *samsara* serta masalah filsafat atau teologinya. Disadari bahwa semua orang ingin mendapatkan jalan yang semudah-mudahnya untuk mencapai tujuan (cita-cita) dengan hasil yang semaksimal mungkin. Demikian juga halnya dengan usaha sekte-sekte ini dalam mencapai tujuan hidupnya. Setelah agama Hindu mengalami perkembangan lebih lanjut sejak 350 S.M, maka timbullah berbagai macam penafsiran atas kitab Weda dalam bentuk pemikiran-pemikiran filsafat, sebagaimana kitab-kitab Brahmana, Upanishad, Purana (suatu kitab yang menerangkan berbagai sekte dalam Hinduisme terdiri dari 18 buah kitab), kitab Sutra dan sastra dan *Araniyaka*, *Bagawat Gita* (nyanyian Tuhan) dan lain sebagainya.⁹

Agama Hindu terdapat dua aspek penting dalam pelaksanaan ajaran agamanya, yaitu aspek upacara dan aspek spiritual. Aspek upacara artinya upacara sebagai medium penyucian, di mana kualifikasi pendeta yang memimpin upacara tersebut dengan menggunakan tantra, mantra, yantra dan yoga sangat memegang peranan penting. Sedangkan pelaksanaan aspek spiritual menekankan pelaksanaan *japa* (pengucapan nama-nama tuhan), *Bhajan* (melantunkan lagu-lagu pujian), Pemujaan arca setiap hari, dan hidup vegetarian sebagai medium *prayascita*

⁹ *Ibid.*, hlm. 37.

(penyucian diri). Secara singkat pelaksanaan aspek upacara merupakan bentuk penyucian dari luar Sedangkan aspek pelaksanaan spiritual merupakan bentuk penyucian dari dalam.¹⁰

Agama-agama besar dunia melakukan ritual pemujaan terhadap Tuhan dengan berbagai macam cara. Ritual-ritual tersebut mempunyai kesamaan-kesamaan dalam pelaksanaannya akan tetapi ada perberbedaan dalam istilah penyebutannya, walaupun pada dasarnya mempunyai maksud dan tujuan yang sama. Pelaksanaan ritual atau pemujaan terhadap Tuhan dapat dilakukan dengan berbagai cara dalam agama-agama besar dunia salah satu cara untuk mengingat Tuhan dalam agama Islam disebut *zikir*. Zikir dilakukan dengan menyebut nama-nama atau asma allah SWT secara berulang-ulang. Kemudian dalam agama Kristen juga terdapat ritual yang serupa yaitu *rosario*. Sedangkan dalam agama Hindu ritual cara mengingat Tuhan yaitu dengan berjapa dalam pelaksanaannya menyebut nama Tuhan.

Japa sendiri berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti pengulangan nama suci Tuhan.¹¹ *Japa* juga tertulis di dalam kitab Bagavad Gita yang berarti ucapan nama-nama suci Tuhan.¹² Pada dasarnya *japa* juga dilaksanakan dalam aliran-aliran maupun sekte-sekte yang terdapat dalam agama Hindu, namun dalam aliran Waisnawa, *japa* sendiri sangat ditekankan berbeda dengan aliran-aliran

¹⁰ Ketut Widnya, "*Crang Bali Masuk Kelompok Spiritual*", Sarad, no. 27. Juni 2002, hlm.33.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Suryanto, (30 tahun) selaku Pengurus dan *acarya* Narayana Smrti Ashram, tanggal 26 Agustus 2006.

¹² Swami Prabhupada, *Bhagavad-Gita Menurut Aslinya* (Jakarta: Hanuman Sakti, 2000), hlm. 519.

yang lain. Misalnya dalam aliran Hindu Dharma, *Japa* juga pernah berkembang pada kekuasaan kerajaan Majapahit. di mana orang yang melakukan *japa* disebut dengan nama pujangga Waisnawa dan bahkan mahapatih Gajah Mada sendiri adalah seorang yang sering melakukan *japa*.

Namun perkembangan Hindu Dharma seiring dengan runtuhnya kekuasaan kerajaan Majapahit, maka ada penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan oleh resi-resi atau empu atau orang-orang suci maupun pemuka-pemuka agama Hindu pada waktu itu untuk mempertahankan agama Hindu. mereka lebih mempertahankan bentuk bhakti mereka kepada Tuhan yang berupa ritual-ritual dengan sesaji dalam jumlah yang banyak. Selain itu pengenalan-pengenalan ajaran sembahyang yang lain yang masih jauh dari praktik berjapa itu sendiri, Jadi berjapa seolah-olah merupakan sesuatu yang dianggap asing dan hanya dimiliki atau dilakukan oleh Hindu di India. Bagavad Gita adalah salah satu kitab suci terpenting bagi umat Hindu karena kitab ini merupakan sabda Krishna kepada Arjuna di medan perang sebelum terjadinya perang Mahabarata dan dalam kitab ini terdapat *sloka* (ayat) yang menganjurkan untuk melakukan *japa*.

Narayana Smrti Ashram adalah salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan agama Hindu di Yogyakarta. lembaga ini merupakan hasil pemikiran dan cetusan bentuk keprihatinan para pendirinya terhadap pembinaan agama Hindu di Indonesia, yang secara sistematis dan terarah bersumber kepada ajaran Weda oleh karena itu, Narayana Smrti Ashram diharapkan dapat memberikan pendidikan dalam membentuk individu-individu yang takwa kepada

Tuhan, memiliki sifat dan perilaku yang mulia, menguasai pengetahuan Weda dan mampu menerapkan ajaran Weda dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan dan pendidikan yang diberikan di Narayana Smrti Ashram lebih menekankan pada praktik keagamaan yang dilandasi aspek spritual dan filosofis sesuai dengan ajaran-ajaran Weda, hal tersebut praktik keagamaan atau pembinaan dan pendidikan mengajarkan nilai-nilai ketuhanan yang dilandasi dengan ketulusan hati dan disertai proses-proses penyucian diri yang mengarahkan pada upaya lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. Hal tersebut juga dilakukan dengan mengadakan perubahan penekanan pelaksanaan ajaran agama semata, yaitu perubahan tradisi yang menekankan aspek upacara ke aspek pelaksanaan spiritual dengan jalan melakukan *japa*.¹³ Namun dengan berdirinya ashram atau asrama itu, kurang mendapat simpati dari sebagian masyarakat Hindu. Khususnya di masyarakat Hindu Dharma, mereka tidak menerima sistem pendidikan seperti di asrama tersebut. Menurut Hindu Dharma aktifitas keagamaan tersebut merupakan ajaran yang menyesatkan, ajaran yang tidak sesuai dengan tradisi keagamaan yang sudah berkembang di Indonesia yang telah diwarisi secara turun temurun dari nenek moyang. Hal tersebut menghadirkan dilema bagi perkembangan Narayana Smrti Ashram. Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai *japa* dalam tradisi Waisnawa di Narayana Smrti Ashram dalam menjalankan aktifitasnya yang berhubungan dengan ajaran yang ada di sana dengan tinjauan fenomenologis.

¹³ Wawancara dengan Bapak Suryanto, Selaku Pengurus dan *acarya* Narayana Smrti Ashram, tanggal 26 Agustus 2006.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas maka yang menjadi sasaran pokok pembahasan adalah:

1. Bagaimana cara pelaksanaan *japa* dalam tradisi Waisnawa di Narayana Smrta Ashram?
2. Apa makna dan pengaruh dari pelaksanaan aktivitas *japa* bagi para Penghuni di Narayana Smrta Ashram?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaannya

Pembahasan yang akan dilakukan dalam skripsi ini penulis harapkan agar dapat mencapai tujuan dan kegunaan serta sasaran yang akan dicapai yakni antara lain sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui cara pelaksanaan *japa* dalam tradisi Waisnawa di Narayana Smrtri Ashram.
 - b. Untuk mengetahui makna dan pengaruh pelaksanaan *japa* dalam tradisi Waisnawa di Narayana Smrta Ashram terhadap para penghuni.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Dapat memberikan sumbangan kepustakaan sesuai dengan jurusan perbandingan agama yang kemudian nantinya diambil manfaatnya oleh para pembaca yang berhubungan dengan wacana agama Hindu.

- b. Sebagai salah satu wahana untuk berlatih menulis karya ilmiah dan memperluas cakrawala pengetahuan terhadap agama lain dengan mengadakan penelitian obyektif.

D. Tinjauan Pustaka

Sepanjang pengetahuan penulis, masalah *japa* dalam tradisi Waisnawa di Narayana Smrti Ashram Yogyakarta belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, sehingga penulis mencoba menguraikan hal tersebut dalam skripsi ini. Berpijak dari penelusuran pustaka yang dilakukan, penulis mendapatkan beberapa literatur yang berkaitan dengan pokok pembahasan skripsi ini antara lain. Buku yang ditulis oleh Svami Sivananda berjudul *Japa Yoga*, dalam buku ini Svami Sivananda memaparkan tata cara paling efisien dan efektif untuk melaksanakan *japa* agar mudah untuk mencapai moksa sehingga melalui buku ini Svami Sivananda berusaha memaparkan dengan jelas bagaimana seorang yang ingin melaksanakan *japa* dengan benar.

Buku berikutnya yang diterbitkan oleh pustaka Bhaktivedanta berjudul *Usaha Mencari Pembebasan*, yang ditulis oleh Om Visnupada A.C Bhaktivedanta Swami Prabhupada buku ini berisi tentang percakapan antara Swami Prabhupada pendiri perkumpulan Hare Krishna dengan John Lennon yang merupakan sebagian besar buku ini berisi, mengangkat jalan menuju kedamaian dan pembebasan dengan selalu mengucapkan mantra Hare Krishna serta reinkarnasi dan sifat-sifat Tuhan.

Dalam bukunya yang berjudul *Lagu-Lagu Para Acarya Vaisnava*, Om Visnupada A.C. Bhaktivedanta Swami Prabhupada juga berisi tentang pengucapan mantra Hare Krishna dengan bernyanyi serta menerangkan kesadaran Krishna secara meluas.

Buku lain yang penulis temukan tentang *japa* adalah *Nikmatilah Madu Rohani*, Yang ditulis oleh Ida Bagus peradnyan Buku ini menceritakan tentang sifat-sifat spiritual nama Krishna dan manfaat orang yang selalu melakukan *japa* yaitu mengucapkan mantra Hare Krishna.

Buku *Ajaran Abadi Upadesamrta* yang di tulis oleh Om Visnupada A.C. Bhaktivedanta Swami Prabhupada terbitan pustaka Bhaktivedanta, Jakarta. Dalam buku ini diulas mengenai bahwa seseorang dengan melakukan *japa* maka akan terbebas dari penyakit duniawi.

Penulis juga menemukan beberapa buku yang diterbitkan oleh Surabaya Apollo, bukunya yang berjudul *Primbon Japa Mantra* yang ditulis oleh Margono, Aji yang berisikan tentang mantra-mantra yang berbahasa jawa.

Buku *Nama Japa: The Prayer Of The Name In The Hindu and Christian Traditions*, yang disusun oleh Mataji. Vandana terbitan Motilal Banarsidass, Delhi. Dalam buku ini diulas mengenai perbandingan *japa* pada tradisi Kristen dan Hindu.

Tulisan lain penulis dapatkan dari artikel dalam jurnal of dharma yang berjudul *From The Profane To The Transcendent: Japa In Tukaram's Mysticism* yang di tulis oleh Pandharipande. Rajeshwari dalam jurnal ini menjelaskan fungsi *japa* untuk memimbing manusia ke pengalaman mistis kepada identitas Brahman

yaitu sebagai menghentikan kelahiran kembali karena kelahiran kembali akan menjauhkan tubuh manusia dari Brahman.

Bhakti Yoga Dalam Hindu (Studi Terhadap di Narayana Smrti Ashram Yogyakarta) yang ditulis oleh Khusna Ulum, skripsi ini membahas masalah bhakti yoga dalam agama Hindu yang dilakukan di Narayana Smrti Ashram. namun, dalam hal skripsi ini penulis ingin fokus mengangkat masalah *japa* dalam tradisi Waisnawa yang dilakukan di lembaga Narayana Smrti Ashram bukan bhakti yoga agar lebih spesifik dengan menggunakan pendekatan fenomenologis.

E. Metodologi Penelitian

Dalam mencapai keinginan untuk dapat mengetahui sesuatu maka diperlukan adanya suatu penelitian karena penelitian merupakan salah satu metode yang sangat baik untuk dapat memenuhi persyaratan dalam melakukan penulisan secara ilmiah agar kita mendapatkan suatu jawaban maupun penyelesaian terhadap masalah tersebut dengan bukti-bukti yang lebih valid. Untuk dapat melakukan suatu penelitian maka diperlukan adanya suatu metode yang harus digunakan. Metode pada dasarnya berarti cara yang digunakan untuk dapat mencapai tujuan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan informan yang terdapat dalam suatu subyek yang akan diteliti. Dalam hal

ini yang akan diteliti adalah ritual *japa* dalam tradisi Waisnawa yang ada di Narayana Smrti Ashram Yogyakarta.

2. Jenis Data

- a. Data primer, adalah data-data yang diperoleh secara langsung dari hasil penelitian, oleh penulis yang akan terjun langsung ke lokasi penelitian, dengan instrumen yang sesuai dengan subjek penelitian.
- b. Data sekunder, adalah literatur-literatur yang telah ada dan telah membahas terlebih dahulu.

3. Metode pengumpulan data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data atau informasi dengan cara:

a. Metode observasi

Metode observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan melakukan pengamatan secara empiris, serta mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁴

Dalam penelitian ini metode yang dipergunakan adalah metode *observasi partisipan* (observasi atau pengamatan terlibat) dengan maksud melakukan penelitian terjun langsung ke lokasi dengan tujuan mendapatkan sumber data sebanyak mungkin.¹⁵ Metode ini digunakan oleh penulis sebelum melakukan metode interview. Teknik yang digunakan dalam metode observasi

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, II. (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), hlm. 136.

¹⁵ Dedy Mulyadi, *Metode kualitatif: Paradigma Baru ilmu komunikasi dan ilmu Sosial lainnya*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm.61.

ini adalah penulis melakukan klasifikasi perihal praktek *Japa* di Narayana Smrti Ashram

b. Metode Interview (wawancara)

Metode interview (wawancara) merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk suatu tugas tertentu, dimana metode ini mencoba untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari seorang responden secara langsung.¹⁶ Interview di sini dipandang sebagai pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.¹⁷ Adapun interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti berpegang pada kerangka pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu. Artinya peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari data dari kerangka pertanyaan yang sudah dipersiapkan sesuai dengan permasalahan. Dalam interview ini penulis mengadakan wawancara dengan pengurus, acarya atau guru spiritual, pengikut tradisi waisnawa dan beberapa brahmachari Narayana Smrti Ashram serta Umat Hindu Dharma.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku-buku, majalah, dan lain sebagainya.¹⁸ Metode ini

¹⁶ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991). hlm. 129.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metode...*, hlm.193.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm 236.

digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan atau keadaan yang berhubungan dengan penelitian. Selain menggunakan metode diatas, sebagai kelengkapan dan kesempurnaan skripsi ini, penulis juga menggunakan riset perpustakaan (*library research*) yaitu memasukkan sejumlah data yang diperoleh dari perpustakaan, selain data itu mendukung dan memperkuat dalil yang berhubungan dengan skripsi ini.¹⁹

4. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu suatu metode kerja yang bisa diterapkan pada berbagai bidang pengetahuan dan dipraktekkan pada kenyataan-kenyataan yang berguna, beberapa penerapan epoche dan mempelajari visi identik.²⁰ Metode fenomenologi menegaskan bahwa semua gejala tanpa terikat oleh tuntutan terhadap kenyataan, maksud pendekatan ini menerangkan gejala-gejala yang terdapat dalam agama tanpa menilainya. Fenomena-fenomena agama yang ditemukan dalam penelitian ini akan mengungkapkan menurut apa adanya sesuai dengan apa yang dipercayai oleh pemeluknya tanpa menunjukkan benar atau salahnya. Pendekatan ini digunakan untuk memahami arti dari ekspresi religius. Metode ini mencoba memberikan struktur yang mendasari fakta sejarah dan memahami yang lebih dalam sebagaimana dimanifestasikan lewat struktur tersebut. Dengan cara membiarkan fakta

¹⁹ Winarno Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: CV. Trasito, 1995) hlm 132.

²⁰ Syamsudin Abdullah (ed), *Fenomenologi Agama* (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan tinggi Agama derjen Pembinaan Agama Islam, 1983), hlm 2.

bicara dengan sendirinya (epoche artinya penilaian yang dikonsepskan sebelumnya harus ditunda sampai fenomena itu sendiri bicara untuk sendirinya).²¹

5. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang harus ditempuh setelah data terkumpul secara keseluruhan maka langkah selanjutnya adalah diolah dan dianalisis dalam bentuk laporan ilmiah. Langkah yang harus ditempuh adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif, maksudnya adalah data yang telah terkumpul kemudian diklarifikasikan, dirangkai, dijelaskan dan digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.²²

F. Kerangka Teori

Agama Hindu adalah salah satu agama tertua di dunia, karena perkembangan agama tersebut sama halnya perkembangan umat manusia. Nama agama Hindu sebenarnya adalah *Sanatana Dharma* secara etimologi adalah ajaran abadi (hukum abadi).²³

²¹ Mariasasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, terj. A. Sudiarja (dkk), (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm 42.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hlm 245.

²³ Wendy Doniger, *Encyclopedia of World Religions* (Springfield, Massachusetts: Merriam-Webster, 1999), hlm 433.

Ajaran agama Hindu bersumber wahyu yang bersifat kosmik dimana mengajarkan setiap ajarannya unsur-unsur alam.²⁴ Di dalam agama Hindu terdapat tiga aliran besar yaitu aliran Waisnawa (Wisnuisme) sebagai pemuja dewa Wisnu, aliran Siwaisme sebagai pemuja Siwa dan Saktisme sebagai pemuja Sakti salah satunya sakti Dewa Siwa yaitu Dewi Durga.²⁵

Hindu sangat terkenal dengan ajaran spiritualnya adalah aliran Waisnawa, karena sejak kemunculan aliran tersebut telah membawa ajaran *bhakti*, yang inti ajarannya bersifat ajaran spiritual.²⁶ Yaitu salah satu ajaran *bhakti* dengan cara melakukan *japa*.

Kata *Japa* berasal dari bahasa sansekerta berarti pengucapan nama-nama Tuhan atau mantra dengan berulang-ulang ada beberapa cara melaksanakan *japa*:

1. *Karamala* adalah melakukan *japa* dengan jari tangan atau yang lebih efektif buku-buku jari
2. *Varnamala* adalah melakukan *japa* dengan huruf sansekerta
3. *manimala* adalah melakukan *japa* dengan *mala* yang dari manik-manik yang terdiri dari 108 butir, ada dua bahan *mala* yang pertama dari biji tulasi yang kedua dari genetri.²⁷

²⁴ Wayne Teasdate, "Agama Eternal: Spiritualitas Dalam Hinduisme", dalam Ruslani (ed), *Wacana Spiritualitas Timur dan Barat* (Yogyakarta: Qalam, 2000), hlm.89-90.

²⁵ Alef theria Wasim, "Agama Hindu"..., hlm 80-85.

²⁶ Steven J. Rosen, *The Hidden Glory India* (Los Angeles: The Bhaktivedanta Book Trust, 2002), hlm. 33.

²⁷ Sri Ramana Maharshi, *Japa*, www.hinduism.co.za/japa.htm Di akses tanggal 5 Januari 2007

Ketika melaksanakan *japa* ada mantra yang dibaca yaitu menyebut beberapa nama-nama Tuhan atau Dewa diantaranya adalah:

1. Om Namah Sivaya mantra untuk Dewa Siwa
2. Hari Om Mantra untuk Dewa Hari
3. Hare Rama Hare Rama, Rama Rama Hare Hare, Hare Krishna. Hare Krishna, Krishna-Krishna Hare Hare untuk Maha Mantra
4. Om Sri Ramaya Namah untuk Dewa Rama.²⁸

Dari beberapa macam alat dan mantra yang digunakan dari keterangan di atas dalam melaksanakan *japa*, maka terdapat mantra dan alat khusus yang digunakan di sebuah lembaga keagamaan yang beraliran Waisnawa. Lembaga tersebut adalah Narayana Smrti Ashram Untuk mengetahui dan memahami pelaksanaan *japa* yang dilaksanakan di lembaga tersebut

Narayana Smrti Ashram adalah sebuah lembaga pendidikan non formal, Kata *Narayana Smrti Ashram* diambil dari bahasa sansekerta yaitu kata *Narayana* yang artinya Tuhan, *Smrti* ingat sedangkan *Ashram* kata lain dari *asrama* yaitu sebuah tempat tinggal atau pemondokan, diantaranya yang melakukan *japa* di Narayana Smrti Ashram adalah:

- a. Brahmajari kata lain dari murid atau santri.
- b. Acarya adalah guru spiritual atau rohaniawan.

Japa adalah sebuah ritual keagamaan maka dalam memahaminya harus berdasarkan realitas objek, menurut Husserl dalam meneliti

²⁸ Svami Sivananda, *Japa Yoga*, terj. Imade Ariptra Wibawa, I Wayan Maswinara (ed.), (Surabaya: Paramita, 1998), hlm. 36.

hendaklah hilangkan rasa asumsi awal atau pengandaian-pengandaian dari kepercayaan diri pribadi tetapi harus simpati berdasarkan realitas objek.²⁹ Karena *japa* termasuk ibadah yang ada di Narayana Smrti Ashram yang ajarannya mengutamakan ibadah spiritual, hal ini peran *japa* sangatlah penting di lembaga tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan sistematis serta mempermudah pembahasan skripsi ini penulis membagi menjadi lima bab, untuk lebih jelasnya dibawah ini penulis menguraikan sebagai berikut :

Bab Pertama merupakan Pendahuluan, di dalam bab ini meliputi tentang Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Kegunaan penelitian, Tinjauan pustaka, Metode Penelitian, Kerangka Teori dan Sistematika pembahasan.

Bab kedua akan membahas tentang Waisnawa Dalam Hindu akan di terangkan kedudukan Waisnawa Dalam Hindu yang didalamnya terdapat Sejarah Perkembangan Dan Konsep Keimanan Dalam Tradisi Waisnawa, kemudian Cara Peribadatan Dalam Waisnawa yang terdiri dari *Bhakti Yoga*, dan *Japa*.

Bab ketiga berisi Gambaran Umum Tentang Narayana Smrti Ashram, pada bab ini akan dikemukakan tentang Sejarah Berdirinya, Dasar Dan Tujuan Didirikannya Narayana Smrti Ashram, Syarat-Syarat Masuk Dan Metode

²⁹ Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi...*, hlm. 6.

Pendidikan Di Narayana Smrti Ashram, Struktur Kepengurusan Serta Asal Dana Dan Fasilitas.

Bab keempat berisi tentang penelitian itu sendiri mengenai *Japa* Di Narayana Smrti Ashram. Dalam bab ini akan dikemukakan tentang Pelaksanaan *Japa* yang dilakukan di Narayana Smrti Ashram, kemudian akan dijelaskan mengenai Makna pelaksanaan *japa*, pengaruh *japa* bagi pelaksana, dan *Japa* dalam Pandangan Umat Hindu Dharma, serta Refleksi: *Japa* dalam Pandangan Islam.

Bab kelima merupakan bab Penutup yang terdiri dari kesimpulan, Saran-Saran dan kemudian diakhiri dengan kata penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dan analisa yang berjudul tentang “*Japa* Dalam Tradisi Waisnawa” (Studi Kasus di Narayana Smrti Ashram Yogyakarta) yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. *Japa* adalah ritual (ibadah) yang harus dilaksanakan bagi penghuni Narayana Smrti Ashram, yang pelaksanaannya dengan membaca Maha Mantra yaitu mengucapkan nama-nama suci Tuhan dengan menggunakan bahasa sanskerta diantaranya: *Hare krishna, Hare Krishna, krishna krishna, Hare, Hare, Hare Rama, Hare Rama, Rama Rama, Hare Hare* alat yang digunakan adalah *mala* yang terbuat dari bijian tulasi dan isi *mala* terdiri dari 108 butir. Kemudian melakukan *japa* yang dilakukan setiap hari dengan rutin tidak boleh terputus bagi *bramacari* dan *acarya*, tanpa kecuali khususnya untuk *bharamacari* yang mau didiksa, yaitu dalam pelaksanaannya harus sebanyak enam belas putaran. Waktu yang tepat untuk melakukan *japa* pada waktu *Brahma Muhurta* (pagi hari)
2. Adapun makna pelaksanaan *japa* adalah agar manusia di sela-sela kesibukannya untuk selalu mengingat Tuhan. Dengan melakukan *japa* bermakna reinkarnasi dan pelepas dosa dengan menyebut mantra yaitu *Hare Krishna*. jika *japa* dilakukan disarankan selalu konsisten sehingga

seseorang akan merasakan kedamaian, kebahagiaan, ketenangan dan kesempurnaan abadi karena *japa* merupakan salah satu jalan yang mudah menuju realisasi Tuhan.

Bagi penghuni di Narayana Smrti Ashram yaitu *bramacari* dan *acarya japa* sebagai ibadah wajib karena *japa* membawa ketenangan jiwa.

Sama halnya apa yang dilakukan diluar *ashram* yaitu Hindu Dharma *japa* merupakan sebagai media untuk mendekati diri kepada Tuhan, akan tetapi di dalam Hindu Dharma *japa* bukanlah suatu ibadah yang diwajibkan tetapi merupakan suatu pilihan dalam beribadah tidak seperti di Narayana Smrti Ashram, begitu juga dalam pembacaan mantra ada perbedaannya antara yang di *ashram* dan diluar *ashram*. Jika di dalam agama Hindu mengingat Tuhan dengan melakukan *japa*, sama halnya di Islam mengingat Tuhan dengan zikir, zikir dan *japa* mempunyai tujuan yang sama salah satunya adalah agar mendekati diri dengan Tuhan.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian ini tidak kemungkinan terdapat kekurangan berbagai macam keterbatasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, karena penelitian tersebut berkaitan dengan *japa* dalam tradisi Waisnawa yang hanya berdasarkan pada suatu studi kasus yang berhubungan dengan lembaga keagamaan di bidang pendidikan non formal dalam agama Hindu yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan nama lembaga tersebut adalah Narayana Smrti Ashram. Yang ajarannya berdasarkan aliran Waisnawa, dengan tanpa

membandingkan ajaran-ajaran yang berada di luar *ashram* dan tradisi Waisnawa yaitu dengan menindaklanjuti membahas ajaran *Japa* yang berada di Hindu Dharma dimana dalam ajarannya *japa* bukan ibadah yang wajib. Namun dalam pembahasan penelitian terhadap Hindu Dharma hanya bersifat umum dengan menggunakan kajian Fenomenologi. kemungkinan tidak mewakili secara keseluruhan dalam menggali sebab kenapa ajaran *japa* tidak diwajibkan dan berbeda dalam pembacaannya. Maka dibutuhkan studi dan penelitian yang lanjut dan mendalam terhadap penyebab adanya perbedaan pelaksanaan *japa* yang ada di Narayana Smrti Ashram dan Hindu Dharma. Yaitu dengan penelitian yang lebih lanjut dilihat dengan pendekatan histories.

Dalam melihat perbedaan penafsiran mengenai *japa* adalah sebagai ibadah yang menyebut nama-nama Tuhan yang berulang-ulang itu sangat diwajibkan karena pada Zaman *Kali Yuga* (zaman sekarang) dimana korban yang paling mulia yaitu dengan melakukan *japa* dari pada dengan memberi sesaji atau korban. Maka dari kalangan *ashram* memberikan sosialisasi terhadap kalangan umat Hindu pada umumnya bahwa *japa* adalah ibadah yang diwajibkan zaman sekarang ini.

Narayana Smrti Ashram kegiatannya sebagai pemberdayaan anak muda Hindu maka hendaknya ajaran Hindu yang ada di *ashram* itu diperluas sehingga dapat diterima dikalangan masyarakat umat Hindu umumnya.

Bagi semua kalangan umat Islam khususnya yang menekuni ilmu studi agama-agama hendaklah selalu menghargai perbedaan dan keyakinan ajaran agama lain serta dapat bisa simpati terhadap ajaran mereka agar bertambah

keyakinan kita untuk meyakini kebenaran Islam. Dengan adanya skripsi ini semoga dapat menambah pemahaman kita terhadap ajaran yang kita yakini agar bisa selalu mendekatkan diri dengan Tuhan yang Maha Esa.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Samsuddin (ed.). *Fenomenologi Agama*. Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama Dirjen Pembinaan Agama Islam, 1983
- Abi Zakaria Bin Yahya, Syaikh Islam Munyiddin. *Riyadush Shalihin*. Semarang: Usaha Keluarga, tth
- Agung, Ida Bagus. "Agama Hindu", dalam Djam'annuri (ed.), *Agama kita: Perspektif Sejarah Agama-agama Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2000
- Ali Yahya, M.Taufiq. *Fatima Az-zahra*. Yayasan Zainabiyah tth
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Bhatta Gosvami, By Gopala. *Sat kriya Sara Dipika Volume One*. Mayapur: Bhaktivedanta Academi, 1995
- Bin Syarif Annawawi Addimasyqi, Imam Muhyiddin Abi Zakaria Yahya. *al adzkar annawawi*. Semarang: Toha Putra, tth
- Dhavamony, Mariasusai. *Fenomenologi Agama*, terj. A. Sudiarja (dkk.). Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Djam'annuri (ed.). *Ilmu Perbandingan Agama: Pengertian dan Objek Kajian*. Yogyakarta: Kurria Kalam Semesta, 1998
- Doniger, Wendy. "*Encyclopedia of World Religions*", Springfield. Massachusetts: Merriam-Webster, 1995
- Embree, Ainshe T (ed.). *Encyclopedia Of Asian History*. New York, 1995
- Gde Oka Netra, Anak Agung. *Tuntunan dasar Agama Hindu*. Jakarta: PHDI Pusat, tth
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, jilid 2. Yogyakarta: Andi Offset, 1995
- Hadi Wiyono, Harun. *Agama Hindu Dan Budha*. Jakarta : Gunung Mulia, 2000

History, [http://www. Gaudiya. Com/ index. Php?topic history](http://www.Gaudiya.Com/index.Php?topic%20history)

J Steven, Rosen. *The Hidden Glory India*. Los Angeles: The Bhaktivedanta Book Trust, 2005

Kuncaraningrat (ed.) *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1993

Ka'bah, Rifyal. *Zikir aan Do'a dalam Al-qur'an*. Jakarta: Paramadina, 1999

M Talreja, Kanayalal. "*Veda dan Injil*", terj. Sang Ayu Putu Reni, dalam Ngakan Made Madrasuta (ed.), Surabaya: Media Hindu 2006

Maswinara, I Wayan. *Bhagavad Gita*. Surabaya: Paramita, 1997

Maharshi, Sri Ramana. *Japa* [www. Hinduism. Co.za/japa htm](http://www.Hinduism.Co.za/japa.htm)

Mulyadi, Dedy. *Metode kualitatif: Paradigma Baru ilmu komunikasi dan ilmu Sosial lainnya*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001

Nakamura, Kajiro. *Metode Zikir dan Do'a*. terj. Uzair Fauzan. Bandung: Mizan Pustaka 2004

Nasution, Harun. *Islam ditinjau dari berbagai Aspeknya*, jilid 1. Jakarta: UI press, 1974

Punyatmaja, I.B. Oka. *Panhca Crada*. Jakarta: Pustaka Mitra Jaya, 2003

Philosophy of Vaishnavism, [http:// www.gaudiya. Com/index.php?topic history](http://www.gaudiya.Com/index.php?topic%20history)

Rohinanda By. *Vaisnava Verse Book*. Singapore: The Bhaktivedanta Book, 1990

Salaby, Ahmad. *Perbandingan Agama-agama Besar di Dunia*. Jakarta: Bumi Aksara, 1998

Swami Prabhupada, Om Visnupada A.C Bhaktivedanta. *Bhagavad Gita Menurut Aslinya*. Jakarta: Hanuman Sakti, 2000

_____. *Srimad Bhagavatam, Jilid satu bab satu bab 1-6*. The Bhaktivedanta Book Trust

_____. *Lautan Manisnya Rasa Bhakti*. Jakarta: tim penerjemah, 1992

_____. *Ajaran abadi upadesamrta*. Jakarta: Pustaka Bhaktivedanta, 1982

- _____. *Di Luar Kelahiran Kematian*. Jakarta: Pustaka Bhaktivedanta, 1979
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah dasar Metode Teknik*. Bandung: CV Trasito, 1995
- Sivananda, Svami. *Japa Yoga*, terj. I Made Aripata Wibawa, I Wayan Maswinara (ed.). Surabaya: Paramita, 1998
- Susanto, Budi. "Jalan Kesempurnaan dalam Bhagavad Gita", dalam Mudji Sutrisno, *Jelajah Hakiki Pemikiran Timur*. Jakarta: Pustaka Bhakti Vedanta, 1998
- Sarqawi, Usman Sa'id. *Zikir itu Nikmat*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Suryanto. *Problematika Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Hindu di Indonesia*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY 2004
- _____. *Sri Caitanya Mahaprabhu Awatara Krishna di jaman Kali Yuga dan Ramalan Serta Misinya dalam Kitab-kitab Weda*. Sanata Dharma, Newsletter Terbitan Narayana Smrti Ashram Edisi 10, Maret 2005
- _____. *Hindu dibalik Tuduhan dan Prasangka*. Yogyakarta: Narayana Smrti Ashram Press, 2006
- Teasdate, Wayne. "Agama Eternal: Spiritualitas dalam Hinduisme", dalam Ruslani (ed), *Wacana Spiritualitas Timur dan Barat* Yogyakarta: Qalam, 2000
- Ulum, Khusna. *Bhakti Yoga Dalam Agama Hindu (Studi Terhadap Narayana Smrti Ashram)*. Yogyakarta: Fak. UY 2006
- Wasim, Alef Theria. "Agama Hindu". Dalam Djam'annuri (ed.), *Agama-agama di Dunia*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988
- Widnya, Ketut. "Orang Bali Masuk Kelompok Spiritual". Sarad. No. 27 Juni 2002
- Zaehner, Robert C. *Kebijaksanaan dari Timur: Beberapa Aspek Pemikiran Hinduisme*, terj. A. Sudiarja. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993
- Sivananda, Sri Swami. Tim penerjemah Yayasan Sanata Dharma, *Intisari Ajaran Hindu*. Surabaya: Paramita, 2003
- Yunus, Mahmud. *Tafsir Quran Karim*. Jakarta: Hidakarya Agung 1993